



MANAJEMEN PENDIDIKAN BALAI LATIHAN KERJA KOMUNITAS (BLKK) UNTUK MENINGKATKAN LIFE SKILL SANTRI DI PONDOK PESANTREN CIPASUNG

Thayyib Bakhtiar Zaini
Isti'anah
Almira Arfah Sopiyan¹

Abstract

This research is motivated by education in changing attitudes to mature humans have an important role in life. One of them is as a medium to make humans better than before. However, in reality, some people's education only understands in outline the things related to education. Some only know education as a means of learning, especially learning facilities in the academic field. Education is believed to be a strategic tool to improve human living standards. Through education, humans become intelligent, have skills, good life attitudes so that they can get along with society and can help themselves, their families and society. The study aims to determine 1) BLKK education planning 2) Implementation of the BLKK program 3) Educational Evaluation of the BLKK program 4) Inhibiting factors and supporting factors 5) Impact of the BLKK program This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Primary data sources include, instructor members of the Cipasung Islamic Boarding School, the head of BLKK and students of the cipasung islamic boarding school, secondary data in the form of photos and documents. Data were collected with in-depth interview techniques, observation, and documentation. In-depth interviews are used to find detailed data through structured interviews The results of this study show that: 1) BLKK education planning formal education planning is still in charge of the Ministry of Manpower (MOM). 2) Implementation of the BLKK program To work in a field, at least the need to have skills in a certain field After becoming an alumnus of BLK, workers will work with the provision of knowledge with the competencies that have been obtained from the training of the Communication Job Training Center 3) Educational Evaluation of the BLKK program evaluation, namely at the end there is from UJK from BNSP the results of the training evaluation, there is also a pre-training evaluation called alumni screening, 4) Inhibiting factors and supporting factors Hindering the Implementation of the Community Work Training Center In the implementation of this program, there are several inhibiting factors. Among them, namely internal or external: the inhibiting factors of BLKK in Islamic boarding schools until now there are no obstacles. And not too big that hinders his 5) The impact of the BLKK Bridging program to find a job, can choose competencies, limited trainees, get competency certificates, The training is free

Key Words

Education Management — *life skills* — Pondok Pesantren Cipasung

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pendidikan dalam mengubah sikap untuk mendewasakan manusia memiliki peranan penting dalam kehidupan. Salah satunya sebagai media untuk menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi pada kenyataannya pendidikan sebagian orang hanya memahami secara garis besar hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan. Beberapa hanya mengetahui pendidikan sebagai sarana belajar, terutama sarana belajar dalam bidang akademik. Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan masyarakat dan dapat menolong diri sendiri, keluarga serta masyarakat. Penelitian bertujuan untuk mengetahui 1) perencanaan pendidikan BLKK 2) Implementasi program BLKK 3) Evaluasi Pendidikan program BLKK 4) Faktor penghambat dan faktor pendukung 5) Dampak program BLKK Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deksriptif. Sumber data primer meliputi, anggota instruktur Pondok Pesantren Cipasung, ketua BLKK dan santri pondok pesantren cipasung data sekunder berbentuk foto dan dokumen. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk mencari detail data melalui wawancara terstruktur Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pendidikan BLKK perencanaan pendidikan formal masih menginduk kepada Kementerian tenaga kerja (kemnaker) 2) Implementasi program BLKK Untuk bekerja dalam suatu bidang, setidaknya perlunya memiliki keterampilan di bidang tertentu Setelah menjadi alumni dari BLK, pekerja akan bekerja dengan membawa bekal ilmu dengan kompetensi yang telah didapat dari pelatihan Balai Latihan Kerja Komunikasi 3) Evaluasi Pendidikan program BLKK evaluasinya yaitu di akhir ada dari UJK dari BNSP itu hasil evaluasi pelatihan, ada juga evaluasi pra pelatihan namanya skrining alumni, 4) Faktor penghambat dan faktor pendukung Dalam pelaksanaan program ini terdapat beberapa faktor penghambat. Diantaranya yaitu bersifat Internal ataupun Eksternal: faktor penghambat BLKK di Pondok Pesantren sampai saat ini tidak ada kendala. Dan tidak terlalu besar yang menghambat nya 5) Dampak program BLKK Menjembatani untuk mencari pekerjaanm, bisa pilih kompetensi, peserta pelatihan terbatas, mendapat sertifikat kompetensi, Pelatihan nya gratis

Manajemen Pendidikan — *life skill* — Pondok Pesantren Cipasung

¹Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

²Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Thayyibbakhtiar@unik-cipasung.ac.id

1. Pendahuluan

Ilmu merupakan suatu sifat yang dituntut dapat terungkap dengan sempurna. Dengan demikian ilmu menjadikan sarana untuk mengungkap, mengatasi, menyelesaikan dan menjawab persoalan yang sedang dihadapi dalam hidup dan kehidupan manusia agar mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Dalam hadis:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِهِمَا

“Barang siapa menghendaki dunia maka hendaknya dia berilmu, barang siapa menghendaki akhirat maka hendaknya dia berilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka hendaknya dia berilmu pula.”

Oleh sebab itu ilmu sangat penting untuk menunjang segalanya dan perkembangan ilmu begitu banyak salah satunya ilmu manajemen terjadi begitu pesat pada era sekarang ini, disebabkan karena ilmu manajemen tidak hanya dipelajari oleh para akademisi, pebisnis dan birokrat semata, namun berbagai lembaga non profit juga telah ikut menjadikan dan menempatkan ilmu manajemen sebagai bahan kajian yang harus dimengerti serta dipahami secara maksimal. Oleh sebab itu lembaga atau institusi menerapkan ilmu manajemen untuk menata lembaga, dari perencanaan sampai pengawasan dan evaluasi. Perencanaan (planning) dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan. Namun dalam perencanaan harus dipersiapkan dengan matang karena dalam manajemen tanpa perencanaan fungsi lainnya tidak dapat berjalan. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan yang lebih kecil. Dalam pengorganisasian dapat mempermudah manajer dalam pengawasan dan menentukan tugas serta membagi tugas untuk dilaksanakan. Dan dalam pengorganisasian, dapat dilakukan dengan menentukan tugas apa saja yang akan dikerjakan, siapa yang harus mengerjakan, bagaimana tugas-tugas dikelompokkan, siapa yang bertanggungjawab dan pada tingkatan mana yang harus diambil. Penggerakan dapat dilaksanakan setelah berjalan sesuai pembagian tugas yang sudah diberikan masing-masing, agar dapat terlaksana dan bisa mencapai tujuan. Sedangkan pengawasan untuk mengawasi apakah gerakan

sudah sesuai rencana atau belum agar bisa efektif dan efisien sesuai rencana. Dan evaluasi untuk mengetahui pencapaian yang telah dicapai. Dengan menerapkan ilmu manajemen maka dalam ilmu manajemen terdapat beberapa fungsi yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), dan controlling (pengendalian).

2. Kajian Pustaka

2.1 Manajemen Pendidikan

Pengertian Manajemen Pendidikan

Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen madrasah acap kali disandingkan dengan istilah administrasi madrasah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda; *pertama*, mengartikan lebih luas dari pada manajemen (Manajemen merupakan inti dari administrasi); *kedua*, melihat manajemen lebih luas daripada administrasi dan *ketiga*, pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Karena itu, perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan.¹

Kata *manajemen* berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Adapun istilah manajemen disebut dalam kamus besar bahasa Inggris *management* berarti direksi, pimpinan. *Under new management* dibawah pimpinan baru, tata pimpinan, pengelolaan. Menurut para ahli mendefinisikan manajemen sebagai berikut:

- a. Davis mendefinisikan manajemen sebagai fungsi dari setiap kepemimpinan eksekutif dimanapun.
- b. Millet mendefinisikan manajemen sebagai proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang yang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.
- c. Mary Parker Follet dalam Handoko mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan dari orang lain, definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004 hal.20

d. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

e. Horold Koontz dan Cyril O'Donnel mendefinisikan manajemen sebagai usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. G. R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain.

f. James A. F. Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

g. Lawrence A. Appley dan Oey Liang Lee mendefinisikan manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain. Dijelaskan bahwa sebagai seni dan ilmu adalah strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktifitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

h. Sedarmayanti Apu Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun gagasan pokok yang dapat dipahami dari beberapa pendapat pakar diatas tentang definisi manajemen disebutkan sebagai ilmu, karena meliputi hal sebagai berikut:

- Prinsip dan konsep manajemen dapat dipelajari
- Pembuatan kebijakan dapat didekati dengan kaidah-kaidah ilmiah
- Objek dan sarana manajemen adalah elemen-elemen yang bersifat materi
- Dalam penerapannya, manajemen membutuhkan ilmu lain seperti, ekonomi, statistik, akuntansi, matematika. Dan manajemen sebagai seni meliputi:

a. Manajemen dipengaruhi dan didukung oleh sifat-sifat dan bakat para manajer

b. Manajemen dipengaruhi dan didukung naluri, perasaan, dan intelektual

c. Manajemen dipengaruhi dan didukung oleh kekuatan pribadi yang kreatif. Manajemen; (a) Berfungsi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dalam batasan-batasan kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi. (b) Tujuan dan kebijaksanaan pada tingkat management bersifat departemental atau sektoral. Secara umum tujuan manajemen yaitu mendapatkan laba (bagi organisasi profit/perusahaan) dan pengabdian sosial bagi (NGO dan pemerintah). Manajemen dan administrasi memiliki Manajemen dijelaskan oleh Prof. Dr. Sedarmayanti Apu, M.Pd., memiliki fungsi antara lain:

Forecasting , Planning termasuk (budgeting), Organizing, Staffing (assembling resources)e. Directing (commanding) , Leading , Coordinating, Motivating, Controlling dan Reporting

Yamin mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang²

2.2 Life skill

Pengertian *life skill*

Secara konseptual, *life skill* (kecakapan hidup) dapat diartikan sebagai kecakapan hidup yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa tertekan, kemudian proaktif dan kreatif serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya³

a. Dasar Pemikiran

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ditegaskan pada Bab VI Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan pada bagian kelima yaitu Pendidikan Nonformal pasal 26 yaitu: (3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini,

² Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2009. Hal 19

³ Cakrawala Pendidikn. Februari 2003. Th. XX//. No. 1

pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Penjelasan pada ayat tersebut adalah Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.⁴ Permendiknas No 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal, Pasal 1 ayat (1) Setiap satuan pendidikan nonformal yang memberikan ijazah atau sertifikat kepada lulusannya wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan nonformal yang berlaku secara nasional. Di dalam Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan pendidikan nonformal, dan sistem informasi manajemen.

Oleh sebab itu pendidikan *life skill* pada jalur pendidikan non formal dapat memberikan bekal untuk dapat mandiri

Ruang lingkup kecakapan hidup meliputi aspek-aspek: Kemampuan, kesanggupan, dan ketrampilan. Aspek kemampuan dan kesanggupan tercakup dalam kecakapan berpikir, sedangkan aspek ketrampilan tercakup dalam kecakapan bertindak. Kecakapan berpikir pada dasarnya merupakan kecakapan menggunakan pikiran/rasio secara optimal. Kecakapan berpikir mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas (*information processing and decision making skills*), serta kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (*creative problem solving skill*). Kecakapan menggali dan menemukan informasi memerlukan kecakapan dasar, yaitu membaca, menghitung dan melakukan observasi. Sementara itu, kecakapan bertindak meliputi: (a) pesan verbal, (b) pesan suara, (c) pesan melalui gerak tubuh, (d) pesan melalui sentuhan dan (e) pesan melalui tindakan, misalnya mengirim bunga dan sebagainya⁵

Secara definisi kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Tujuan dari pendidikan kecakapan hidup ini adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Adapun pendidikan kecakapan hidup ini memiliki beberapa tujuan, yang meliputi:

- a) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- b) Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa datang.
- c) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan pendidikan berbasis luas.
- d) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya di lingkungan madrasah, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumberdaya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.⁶ Oleh itu dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup merupakan suatu ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang.

Menurut Anwar Kecakapan hidup adalah sebuah rangkaian tentang pengetahuan dari dalam diri seseorang untuk memecahkan masalah dari sebuah pengalaman hidupnya.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena dari penelitian ini cocok untuk digunakan karena jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, melainkan memberikan perincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

⁴ Undang-undang No 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26 ayat (3).

⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 241-242.

⁶ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 199-200.

Dari kajian tentang definisi-definisi penelitian kualitatif, maka dapatlah disintesiskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.

Adapun bentuk penelitiannya adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat itu atau saat yang lampau.

Metode Penelitian ini menggunakan deksriptif, metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan suatu satuan analisis secara utuh, sebagai suatu kesatuan yang terintegrasi. Satuan analisis itu adapat berupa seorang tokoh, suatu keluarga, suatu peristiwa, suatu komunitas dan lain sebagainya

Metode ini merupakan metode yang menggunakan data sebagai bahan penyusunan penelitian yang akan digunakan dalam perumusan teori, dengan melalui metode ini penulis memusatkan diri mendapatkan pemecahan masalah yang sedang berlangsung.

Sesuai dengan latar belakang masalah, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Data primer atau disebut juga data tangan pertama merupakan data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki. "Metode ini digunakan dalam memperoleh data yang menunjang. Data ini dapat berupa kata-kata ataupun dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Disini data primer berasal dari narasumber yaitu Santri Pondok Pesantren Cipasung dan Pembina BLKK

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data doukemntasi atau data laporan yang telah tersedia⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung ataupun setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Aktifitas dalam analisis data dalam

penelitian yaitu:

a. Reduksi Data

Tahap ini, data mengalami pengurangan sesuai dengan keperluan penelitian. Data yang dapat mendukung penelitian akan digunakan, sedangkan data yang tidak mendukung akan dihilangkan. Definisi reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dari transformasi data kasar yang muncul dari pengambilan di lapangan dan kajian-kajian literatur. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Penulis melaksanakan pemilihan data yang diperoleh dari pengamatan dan pengumpulan dokumen-dokumen atau informasi dan data yang relevan.

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila memerlukan.⁸ Dengan mereduksi data, maka akan memilahmilih dari pelaksanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan evaluasi pendidikan *life skill* di pondok pesantren cipasung

b. Penyajian Data

Tahap ini, penulis menunjukkan data dan membandingkan antara data-data yang telah terkumpul tersebut dengan data yang sesuai dengan penelitian. Dengan cara ini diharapkan akan mempermudah penarikan kesimpulan, pengambilan verifikasi atau bisa melengkapi data yang masih kurang melalui pengumpulan data tambahan dan reduksi data.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 91

⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 33

dipahami.⁹ Hasil dari penyajian data manajemen pendidikan BLKK untuk meningkatkan *life skill* di pondok pesantren *life skill* di pondok pesantren cipasung yang bentuk bagan atau uraian dan melanjutkan kekurangannya

c. Verifikasi Data

Tahap ini, penulis mengambil kesimpulan terhadap data dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukannya dan kemudian data tersebut perlu diverifikasi dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai. Analisis data kualitatif ini merupakan upaya berulang terus menerus dan terjalin hubungan yang saling terkait antara kegiatan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang awal ditemukan bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁰ Setelah penelitian berlangsung tentang manajemen pendidikan BLKK untuk meningkatkan *life skill* di pondok pesantren cipasung melakukan kesimpulan sementara untuk menjawab rumusan masalah.

jenjang yang lebih tinggi". Program-program yang dapat diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatihan ini adalah pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan kerja, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat. Program pemberian bantuan pendirian BLKK telah di mulai p;eh kemenaker sejak tahun 2017 dengan mendirikan 50 lembaga BLKK, dilanjutkan pendirian BLKK sebanyak 75 lembaga pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 di targetkan pendirian 1.000 BLK Komunitas

4.2. Identitas lembaga

Identitas BLKK Pondok Pesantren Cipasung

NAMA	BLKK PONPES CIPASUNG
NOMOR VIN	2102320602
PIMPINAN	WAIDIN, S.KOM.I.,M.PD.I
TAHUN BERDIRI	2020
STATUS	BEROPERASI
AKREDITASI	BELUM TERAKREDITASI
LUAS AREA	300 M2
JUMLAH PEGAWAI	4 (3 LAKI LAKI, 1 PEREMPUAN)
KEJURUAN UNGGULAN	TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Profil BLKK di Pondok Pesantren Cipasung

BLKK Ponpes Cipasung adalah lembaga pelatihan swasta yang berada dalam naungan pondok pesantren cipasung yang merupakan satuan pendidikan nonformal sebagaimana yang tertera dalam pasal 26 ayat (5) UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa: Kursus dan Pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha, mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke

b. Struktur Organisasi

Penanggung Jawab	Drs. KH. A Bunyamin R, M.Si
Ketua Pengelola Kegiatan	Waidin, S.Kom.I, M.Pd.I
Sekretaris Pengelola Kegiatan	Heru Nugraha, M.Pd
Ketua Pengelola Keuangan	Deden Muammar K. M.Pd

⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian...", hlm. 341

¹⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian...", hlm. 345

Sekretaris Keuangan	Pengelola	Muhammad Muhtadin, M.Pd
Instruktur		Ikbal Abdul Aziz, S.Pd

c. Visi dan Misi

Visi
Mencetak Tenaga Kerja Yang Kompeten, Produktif dan Profesional di Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Mampu Berwirausaha
Misi
1. Melaksanakan Pelatihan Kerja Berbasis Kompetensi (Off The Job Training) dan Pemagangan (On The Job Training) Serta melaksanakan uji kompetensi (UJK) dalam rangka penempatan lulusan. 2. Mengembangkan Program, Sarana dan Prasarana Pelatihan sesuai kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar kerja 3. Mengembangkan Manajemen Mutu dengan Akreditasi 4. Melaksanakan penyuluhan dan penyebaran informasi pelatihan kerja untuk meningkatkan kesadaran calon tenaga kerja untuk membekali diri dengan kompetensi. 5. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme tenaga pengelola, instruktur serta mengoptimalkan kerja personil sesuai dengan tugas dan fungsi 6. Menyelenggarakan pelatihan kerjasama dengan lembaga pendidikan formal dan lain-lain dalam upaya penyiapan 7. Menjalani kerja sama dengan pihak pengusaha dan masyarakat dalam upaya pemanfaatan sarana dan prasarana melalui kerjasama sewa menyewa peralatan dan fasilitas lainnya.

d. Tentang lembaga

Kejuruan Lembaga	Teknologi Informasi dan Komunikasi
Jenis Lembaga	KEPEMILIKAN INSTITUSI SWASTA
TIPE INSTITUSI	BLK KOMUNITAS
NOMOR LISENSI	503/0411/012/DPMPSTP/2021
NOMOR PAJAK	930466511425000
NOMOR IDENTITAS PIC	3602042507910004
NOMOR TELEPON	085256078165
NOMOR FAX	-
EMAIL	Blkkcipasung2022@gmail.com
WEBSITE	-
Alamat Lembaga	KP. CIPASUNG RT/RW 02/07 DESA CIPAKAT KEC.SINGAPARNA KAB. TASIKMALAYA Kelurahan Cipakat, Kecamatan Singaparna Kota Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46417

e. Grup kejuruan

Kemenaker di Indonesia khususnya di Cipasung terdapat beberapa grup kejuruan yaitu Teknologi Mekanik, Otomotif, Listrik, Bangunan, Tata Niaga, Aneka Kejuruan, Pertanian, Produktivitas, Psm, Domestic Worker, Bahasa dan Pertambangan. Tetapi, di Cipasung sekarang yang aktif hanya kejuruan Teknologi Informasi dan Komunikasi Graphic Design, Program Junior Graphic Design Standar SKKNI dengan Jumlah Peserta 64 Orang/Tahun

f. Pelatihan

Pelatihan dari TIK Grup Graphic Design telah terealisasi tahun 2021 yang dana nya berasal dari APBN yang jumlah peserta nya 16 Orang Sarana Prasana BLK Komunitas terdapat dari: Ruang Kantor, Asrama, Aula, Kios 3 in 1, Ruang Ibadah, Ruang Olahraga, Perpustakaan, Kantin, Workshop, Ruang Kelas, Tempat Uji Kompetensi

g. Prasarana Lembaga

Workshop* Teknologi Informasi dan Komunikasi Graphic

Design

Jumlah	Luas	Kapasitas
1 gedung	0.00 m2	16 orang/tahun

Kondisi	Jumlah
Sangat Baik	16 Buah

Ruang Kelas * Teknologi Informasi dan Komunikasi
Graphic Design

Jumlah	Luas	Kapasitas
1 Gedung	0.00 m2	16 orang/Tahun

Perlengkapan Pendukung

Frame Monitor

Kondisi	Jumlah
Sangat Baik	16 Buah

Tempat Uji Kompetensi * Teknologi Informasi dan
Komunikasi Graphic Design

Jumlah	Luas	Kapasitas
1 Gedung	0.00 m2	16 orang/Tahun

Mesin/Peralatan Utama dan Perlengkapannya

Switch hub

Kejuruan: Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kondisi	Jumlah
Sangat Baik	1 Unit

Ruang kantor * Sarana Pendukung

Jumlah	Luas	Kapasitas
1 Gedung	0.00 m2	2 orang/tahun

Mesin/Peralatan Utama dan perlengkapannya

Wireless Router

Kejuruan: Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kondisi	Jumlah
Sangat Baik	1 Unit

h. Peralatan

Kategori Peralatan

Semua

Alat Perkakas Tangan (Handstool dan Powertool)

Alat kerja (K3)

Mesin/Peralatan Utama dan perlengkapannya

Perlengkapan Pendukung

i. Peralatan Lembaga

Perlengkapan Pendukung

Kursi

Perlengkapan Pendukung

Gelang Statis

Kejuruan: Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kondisi	Jumlah
Sangat Baik	8 Buah

Alat Kerja (K3)

Kotak P3K

Kejuruan: Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kondisi	Jumlah
Sangat Baik	1 Buah

Alat Perkakas Tangan (Handstool dan Powertool)

Cable Tester

Kejuruan: Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kondisi	Jumlah
Sangat Baik	15 Buah

Mesin/peralatan Utama dan perlengkapannya

Software windows server

Kejuruan: teknologi Informasi dan Komunikasi

Kondisi	Jumlah
Sangat Baik	1 buah

Alat Perkakas Tangan (Handstool dan Powertool)

Crimping tools

Kejuruan: teknologi informasi dan komunikasi

Kondisi	Jumlah
Sangat baik	5 buah

Mesin/peralatan utama dan perlengkapannya

LCD

Kejuruan: Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kondisi	Jumlah
Sangat Baik	17 unit

Perlengkapan pendukung

UPS

Kejuruan: Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kondisi	Jumlah
Sangat Baik	16 Buah

Alat perkakas tangan (handstool dan powertool)

Toolkit computer

Kejuruan: teknologi informasi dan komunikasi

Kondisi	Jumlah
Sangat baik	1 set

Mesin/ peralatan utama dan perlengkapannya

PC server

Kejuruan: Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kondisi	Jumlah
Sangat baik	1 unit

Mesin/peralatan utama dan perlengkapannya

Printer mono

Kejuruan: teknologi informasi dan komunikasi

Kondisi	Jumlah
Sangat baik	1 unit

Mesin/peralatan utama dan perlengkapannya

Note book

Kejuruan: teknologi informasi dan komunikasi

Kondisi	Jumlah
Sangat baik	2 unit

Perlengkapan pendukung

Meja komputer

Kejuruan : teknologi informasi dan komunikasi

Kondisi	Jumlah
Sangat baik	16 buah

Alat kerja (K3)

APAR

Kejuruan: Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kondisi	Jumlah
Sangat baik	1 buah

Mesin/peralatan utama dan perlengkapannya

Printer warna

Kejuruan: Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kondisi	Jumlah
---------	--------

Sangat baik	1 unit
-------------	--------

Mesin/peralatan utama dan perlengkapannya

PC

Kejuruan: Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kondisi	Jumlah
Sangat Baik	17 Unit

4.3. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pendidikan BLKK di Pondok Pesantren Cipasung

Penulis mengajukan pertanyaan kepada instruktur : Sejak kapan berdirinya program BLKK di Pondok Pesantren Cipasung ? Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang aktif di BLKK di bagian instruktur yaitu: "Kalau MOU nya dimulai dari tahun 2019, berdiri bangunan nya 2020 Pada bulan februari dan diresmikannya pada tahun 2021 oleh Bapa KH. Ma'ruf Amin, dan pusat BLKK ini sendiri yaitu di jakarta di bawah kementerian ketenagakerjaan (Kemnaker)" ¹¹Dengan demikian program BLKK ini berdiri sudah berjalan 2 tahun sampai sekarang.

Tujuan BLKK secara umum adalah sarana pelatihan bagi masyarakat yang tidak memiliki keahlian khusus. Umumnya, dan untuk santri di cipasung khususnya, untuk meningkatkan kemampuan di bidang ketenagakerjaan sehingga menghasilkan tenaga kerja yang profesional dan berdedikasi Penulis memberikan pertanyaan kepada informan : Tujuan di dirikan nya BLKK di Pondok Pesantren Cipasung? Berdasarkan hasil wawancara dengan informan :

" BLKK itu Balai Latihan Kerja jadi semacam *workshop skilling* jadi pelatihan yang bentuk nya komunitas dalam satu wadah komunitas kalau misal dari pesantren komunitas nya yaitu komunitas pesantren yang intinya mah *skilling* santri juga tujuan didirikannya BLKK ini untuk bergandengan tangan dengan dunia usaha, dunia industri untuk mempercepat pengurangan angka pengangguran dan memperluas kesempatan kerja bagi para lulusannya " dengan demikian tujuan didirikannya BLKK di Pondok Pesantren Cipasung itu untuk mengurangi angka pengangguran dan memperluas kesempatan kerja bagi para lulusannya dan setidaknya menambah

¹¹ Ikbal abdul aziz (Instruktur BLKK di Pondok Pesantren Cipasung), Hasil Wawancara: Cipasung, 15 September 2022

pengalaman dan wawasan juga.

Penulis memberikan pertanyaan kepada instruktur: "Bagaimana perumusan visi dan misi program BLKK di pondok pesantren cipasung?" Berdasarkan hasil wawancara dengan dan instruktur BLKK Pondok pesantren cipasung :

"Visi BLKK Mencetak Tenaga Kerja Yang Kompeten, Produktif dan Profesional di Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Mampu Berwirausaha Adapun misi BLKK di pondok pesantren cipasung Misi Melaksanakan Pelatihan an Kerja Berbasis Kompetensi (Off The Job Training) dan Pemagangan (On The Job Training) Serta melaksanakan uji kompetensi (UJK) dalam rangka penempatan lulusan, Mengembangkan Program, Sarana dan Prasarana Pelatihan sesuai kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar kerja, Mengembangkan Manajemen Mutu dengan Akreditasi, Melaksanakan penyuluhan dan penyebaran informasi pelatihan kerja untuk meningkatkan kesadaran calon tenaga kerja untuk membekali diri dengan kompetensi. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme tenaga pengelola, instruktur serta mengoptimalkan kerja personil sesuai dengan tugas dan fungsi. Menyelenggarakan pelatihan kerjasama dengan lembaga pendidikan formal dan lain-lain dalam upaya penyiapan. Menjalani kerja sama dengan pihak pengusaha dan masyarakat dalam upaya pemanfaatan sarana dan prasarana melalui kerjasama sewa menyewa peralatan dan fasilitas lainnya." Dengan demikian visi dan misi program BLKK di pondok pesantren cipasung ini sudah jelas kompeten produktif dan profesional dengan adanya visi dan misi dalam suatu wadah akan terarah dan terukur tujuan dan arah sebagainya.

Kegiatan perencanaan adalah kegiatan yang sistematis, sequensial, dan karena itu kegiatan-kegiatan dalam proses penyusunan perencanaan dan pelaksanaan perencanaan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik yang sedang dikembangkan. Penulis memberikan pertanyaan kepada informan : Apa saja perencanaan pendidikan program BLKK di Pondok Pesantren Cipasung? Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan instruktur BLKK Pondok pesantren cipasung :

"perencanaan pendidikan formalnya masih menginduk kepada Kementerian tenaga kerja (kemnaker) jadi kita di program untuk pendidikan kerjasama dengan kementerian biasanya 1 tahun sekali ataupun 1 tahun 2 kali nanti ada BANPROG (Bantuan Program) tapi selain dari pemerintah kita buat pelatihan sendiri dengan swadaya sendiri, itu dari program nah kalau untuk pelatihan nya

khususnya jurusan TIK kita belajar seputar TIK saja tapi untuk BLKK di cipasung ini yaitu baru di Design graphis" dengan demikian perencanaan pendidikan BLKK di pondok pesantren cipasung masih menginduk di bawah kemenaker (kementerian tenaga kerja) dan jurusan yang di ambil di cipasung ini adalah design graphis.

2. Implementasi dari program BLKK di Pondok Pesantren Cipasung

Penulis memberikan pertanyaan kepada instruktur: Bagaimana proses pelaksanaan BLKK di Pondok Pesantren Cipasung? Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan instruktur BLKK Pondok pesantren cipasung :

" kalo pra banprog waktu nya 2 bulan (waktu di kalender) tetapi waktu aktif nya 30 hari karena ada waktu libur yaitu di hari sabtu dan minggu, jadi jika di kalkulasikan meskipun 2 bulan kurang lebih di kalkulasikan 30 hari (menyesuaikan jadwal)." Dengan demikian proses pelaksanaan BLKK itu 2 bulan itu menurut waktu kalender, akan tetapi jika waktu aktif nya yaitu 30 hari

Penulis memberikan pertanyaan kepada informan: Kapan saja pelaksanaan BLKK di Pondok Pesantren Cipasung? Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan instruktur BLKK Pondok pesantren cipasung :

" kalau program bantuan itu setiap hari kecuali hari sabtu dan minggu dari pagi sampai sore dari jam 08.00 sampai sekitar jam 15.00 jika dihitung sekitar 8 jam 40 menit seperti hal nya pembelajaran di sekolah saja kurang lebih seperti itu tapi untuk pembelajaran non bantuan itu sifatnya kondisional dan fleksibel itu mengikuti bagaimana kebutuhan karena tidak mungkin untuk beberapa bulan, beberapa periode dengan orang yang sama, program yang sama itu kan kondisional tergantung kebutuhan pelatihan." Dengan demikian waktu pelaksanaan nya yaitu setiap hari kecuali sabtu dan minggu , dari pagi sampai sore dimulai dari jam 08.00 sampai sekitar jam 15.00 jadi jika dihitung sekitar 8 jam 40 menit, sama halnya waktu pembelajaran di sekolah, tapi untuk pembelajaran non bantuan itu sifatnya kondisional dan fleksibel itupun mengikuti bagaimana kebutuhan, karena tidak mungkin untuk beberapa bulan, beberapa periode dengan orang yang sama, program yang sama, tergantung kebutuhan pelatihan.

Penulis memberikan pertanyaan kepada informan: siapa sasaran tujuan BLKK? Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan instruktur BLKK Pondok pesantren cipasung :

"sasaran nya yaitu kepada mahasiswa/I satri

dewasa yang akan mukim seperti tingkat 3/4 tujuan nya sebagai bekal tambahan keika mukim” dengan demikian mengapa sasaran nya yaitu kepada mahasiswa/i dan santri dewasa yang sebentar lagi akan mukim karena di BLKK akan mendapatkan sertifikat kompetensi, dan sertifikat kompetensi itu berlaku 3 tahun lamanya dan jika lebih dari 3 tahun itu sudah tidak berlaku lagi

Penulis memberikan pertanyaan kepada informan: bagaimana struktur organisasi BLKK di pondok pesantren cipasung? Siapa saja yang terlibat keseluruhan dalam program BLKK? Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan isintruktur BLKK Pondok pesantren cipasung :

“ Secara hierarki kepengurusan pelatihan BLKK ada yang disebut pengelola kegiatan ada juga pengelola pelatihan, pengelola kegiatan itu di tunjukkan untuk pengurus: pengurus administrasi, ketua, sekretaris, bendahara ada juga pengelola kegiatan itu di tunjukkan kepada instruktur dan peserta dari komunitas” dengan demikian yang terlibat itu dari pengelola kegiatan: pengelola pelatihan dan pengelola kegiatan. Jika di tunjukkan untuk pengurus: pengurus administrasi, ketua, sekretaris, dan bendahara juga instruktur dan peserta dari komunitas

Penulis memberikan pertanyaan kepada informan: Dibidang apa saja BLKK di Pondok Pesantren Cipasung? Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan isintruktur BLKK Pondok pesantren cipasung :

“jurusan TIK adapun sub jurusan nya design graphis, jika program yang pernah di jalani yaitu pelatihan design graphis muda dan pembuatan graphis” dengan demikian BLKK yang ada di Pondok Pesantren Cipasung ini adalah design graphis dan pembuatan graphis

Penulis memberikan pertanyaan kepada informan : Bagaimana hasil implementasi dari program BLKK? Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan isintruktur BLKK Pondok pesantren cipasung :

“ karena basic nya BLKK ini *skilling* pertama, upgrade *skill* yang tadinya tidak tahu minimal jadi tahu meskipun tidak sangat tahu atau tidak mahir lah minimal kita tahu basic nya, proses design proses membuat karya visual, sampai ke mahir lumayan jadi *skill* tambahan juga, karena menurut saya hidup itu tidak dengan idealisme tetapi profesionalisme jika hidup lewat idealisme dengan cita-cita yang dikurung, kadang tidak sesuai berbeda dengan hidup profesionalisme apapun rintangan kalau punya alatnya kenapa tidak gitu” dengan demikian implementasi BLKK itu mengupgrade *skill* yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu pun bisa mengasah *skill* agar lebih mahir

3. Evaluasi Pendidikan BLKK di Pondok Pesantren Cipasung

Penulis memberikan pertanyaan kepada instruktur: Bagaimana kesiapan santri dalam mengikuti proses pembelajaran BLKK? Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan isintruktur BLKK Pondok pesantren cipasung :

“Sebelum bisa mengikuti pelatihan itu ada penyeleksian dahulu, karena pasti peminat banyak, jadi harus ada penyeleksian secara online ataupun offline , nah jika sudah di terima boleh langsung pelatihan” dengan demikian kesiapan santri dalam mengikuti proses pembelajaran BLKK ini harus mengikuti penyeleksian.

Penulis memberikan pertanyaan kepada instruktur: Bagaimana peran anda di dalam program BLKK di pondok pesantren cipasung? Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan isintruktur BLKK Pondok pesantren cipasung :

“saya sebagai instruktur yang mengelola pelatihan kegiatan, yang menyiapkan kursil, silabus, pelatihan dengan beberapa materi sesuai SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) biasanya ada sampai 8 program jenis materi, menyiapkan untuk uji kompetensi bukan saya yang menguji nya tapi dari BNSP yang masih dari kemnaker, nanti jika sudah lulus dari kemnaker nanti di kasih sertifikat, makanya di ambil dari mahasiswa yang mau lulus karena ada sertifikat sedangkan sertifikat BNSP itu terbatas waktu berlaku 3 tahun” dengan demikian peran informan disini adalah instruktur yang mana peran nya adalah menyiapkan kursil, silabus, pelatihan dengan beberapa materi sesuai SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia)

Penulis memberikan pertanyaan kepada informan : Bagaimana evaluasi pendidikan BLKK di Pondok Pesantren Cipasung? Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan isintruktur BLKK Pondok pesantren cipasung :

“setiap materi pasti ada evaluasi misalkan untuk program sekarang ada prinsip design, prinsip komunikasi, design drip, perangkat design, corel draw dan sebagainya itu setiap pindah materi pasti ada evaluasi dan evaluasi akhir itu ada dari UJK dari BNSP itu hasil evaluasi pelatihan, ada juga evaluasi pra pelatihan namanya skringing alumni, evaluasi yang di gunakan : Evaluasi pelatihan, Evaluasi program, Evaluasi lulusan, Evaluasi administrasi ” dengan demikian evaluasi pendidikan BLKK di Pondok Pesantren Cipasung evaluasi program nya yaitu prinsip design, prinsip komunikasi, design drip, perangkat design, corel draw dan sebagainya. Jikalau evaluasi pra pelatihan evaluasi pelatihan, evaluasi program, evaluasi lulusan, dan evaluasi administrasi.

Penulis memberikan pertanyaan kepada instruktur : Bagaimana cara memotivasi santri agar mengikuti program BLKK? Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan instruktur BLKK Pondok pesantren cipasung :

“ sebenarnya tidak perlu ada motivasi internal dan eksternal, jelas sekarang kebutuhan akan pengetahuan digital itu sekarang menjadi kebutuhan primer untuk santri apalagi santri dakwah , sedangkan dakwah sekarang itu sering menggunakan digital lebih canggih, kebutuhan akan skill digital itu tidak perlu motivasi karena itu kebutuhan “ dengan demikian BLKK ini sudah menjadi kebutuhan lagi bukan sampingan, tetapi kembali lagi kepada peserta itu sendiri

Penulis memberikan pertanyaan kepada informan : Kurikulum apa yang diberikan dalam pelaksanaan BLKK di Pondok Pesantren Cipasung? Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan instruktur BLKK Pondok pesantren cipasung :

“ Kurikulum kita mengikuti kurikulum kemnaker yang berbasis dunia kerja biasanya kurikulum yang di pakai yaitu kurikulum SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) karena itu di buat oleh Kemnaker” dengan demikian kurikulum BLKK masih di bawah naungan kurikulum kemnaker yang berbasis dunia kerja dan memakai kurikulum SKKNI yaitu Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.

Penulis memberikan pertanyaan kepada informan : Kompetensi apa saja yang harus di capai dalam pelatihan BLKK di Pondok Pesantren Cipasung? Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan instruktur BLKK Pondok pesantren cipasung :

“Setiap program pasti ada kompetensi yang dicapai, ada kriteria yang harus dipenuhi, seperti sekarang sedang ada Program Pelatihan” dengan demikian program kompetensi di BLKK pasti ada yang harus dicapai dan kriteria nya harus dipenuhi

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Program BLKK di Pondok Pesantren Cipasung

Penulis memberikan pertanyaan kepada informan : Apa Faktor internal dan eksternal dalam program BLKK di Pondok Pesantren Cipasung? Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan instruktur BLKK Pondok pesantren cipasung :

“ Faktor internal dari BLKK sendiri tidak terlalu besar itu kembali lagi ke kepengurusan, kalau faktor eksternal, tidak semua orang butuh , namun sampai sekarang tidak

ada kendala, faktor pendukung nya karena di Cipasung ini terkenal santri nya banyak untuk mencari peserta tidak terlalu susah, pendukung nya karena cipasung pesantren berbasis formal pasti melek, meskipun tidak melek pasti sadar lah” dengan demikian faktor internal dan eksternal pasti ada di setiap organisasi dan wadah komunitas apapun.

5. Dampak program BLKK di Pondok Pesantren Cipasung

Penulis memberikan pertanyaan kepada informan : Apakah ada perbedaan dan perubahan dengan diadakannya program BLKK di pondok pesantren cipasung? Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan instruktur BLKK Pondok pesantren cipasung :

“Tentu ada, meskipun perubahan nya tidak besar, karena untuk perubahan besar itu harus bertahap minimal yang tidak besar juga ada, misalkan anak-anak bajuri itu dari BLK baru mencetak 2 angkatan. Yang menjadi masalah karena ada kasus covid 2 tahun itu jadi kendala teknis , baru 2 program yang teralisasi” dengan demikian perubahan yang besar itu secara bertahap tidak langsung.

Penulis memberikan pertanyaan kepada informan : Apakah ada perubahan yang berpengaruh pada *life skill* santri di pondok pesantren cipasung? Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan instruktur BLKK Pondok pesantren cipasung :

“Untuk *life skill* dasar banyak santri yang sudah memilikinya, akan tetapi untuk *skill* yang lebih ahli itu lumayan untuk beberapa orang yang memang dia punya motivasi besar, tekun, pasti ada perubahan besar minimal kan untuk di cipasung ada design grafis, *skill* desain komunikasi visual, fungsinya untuk bagaimana dimana sesuatu yang tidak dikatakan sesuatu yang di komunikasikan tidak melulu pakai bahasa tetapi pakai gambar/visual untuk sebagian orang kan sudah ada yang mahir dsb. Itu kan kecakapan yang butuh sekarang, misal dari bisnis kan jika sudah bisa editing grafis kan ada nilai plus nya , untuk penda’i jika sudah bisa mengedit video dan gambar kan lumayan , jadi untuk marketing bisnis, marketing dakwah ada skill yang dibutuhkan hari ini” dengan demikian ada perubahan terhadap santri yang mengikuti BLKK meskipun perubahan nya tidak besar pun akan tetapi mereka sadar bahwa dari BLKK ini bisa merubah *skill* dan kebiasaan.

Penulis memberikan pertanyaan kepada informan : Bagaimana kesiapan santri dalam menghadapi tantangan hidup? Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan instruktur BLKK Pondok pesantren cipasung :

" santri hari ini sudah cukup, karena pesantren hari ini sudah tidak lagi pesantren saja tetapi ada pendidikan formalnya, jadi semua bisa kejarap untuk skill mumpuni,

Menurut Yusuf ¹², perencanaan pendidikan mempunyai peran penting dan berada pada tahap awal dalam proses manajemen pendidikan, yang dijadikan sebagai panduan bagi pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan sebagai salah satu fungsi organik dalam manajemen, merupakan bagian integral dari fungsi-fungsi organik lainnya di dalam manajemen. terkandung dalam aspek-aspek kehidupan suatu bangsa dalam kurun waktu tertentu.

Menurut sunarya, walaupun terdapat berbagai perbedaan dalam isi dan rumusan tujuan pendidikan bagi setiap bangsa dalam kurun waktu tertentu, minimal terdapat tiga persamaan dari setiap tujuan pendidikan yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan memperbaiki atau bahkan mengubah sikap peserta didik.

Definisi Pendidikan

1. Pendidikan berasal dari kata "didik", Lalu kata ini mendapat awalan kata "me", sehingga menjadi "mendidik" artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran

Definisi Perencanaan Pendidikan

Y. Dror: perencanaan pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan-kegiatan di masa depan yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan dengan cara-cara optimal untuk pembangunan ekonomi dan sosial secara menyeluruh dari suatu negara. Dengan demikian definisi perencanaan pendidikan apabila disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut adalah suatu proses perumusan kebijakan dan instrumen sekaligus teknik penentuan prioritas, juga merupakan bagian integral pembangunan nasional suatu negara serta penghubung antara harapan orang tua, masyarakat, peserta didik dan negara dalam upaya mencapai tujuan maupun fungsi pendidikan.

Menurut Nawaawi (1989),¹³ ruang lingkup perencanaan manajemen pendidikan ini secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan hubungan masyarakat, misalnya

pendataan alamat kantor/orang yang dianggap perlu, hasil kerjasama, program-program humas, dan sebagainya. Secara umum, semakin besar dan maju suatu lembaga pendidikan, semakin banyak ruang lingkup manajemen yang harus ditangani sekolah. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah dan kecil sekolah, maka semakin sedikit ruang lingkup manajemen yang harus ditanganinya. Pentingnya Perencanaan pendidikan dalam perencanaan mempunyai posisi yang penting dalam sebuah organisasi, lembaga dan kumpulan pendidikan lainnya, Tanpa adanya perencanaan, maka jalannya organisasi tidak jelas arah dan tujuannya. Oleh karena itu perencanaan penting dikarenakan:

1. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan.

2. Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui.

3. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik.

4. Dengan perencanaan dapat dilakukan skala prioritas.

5. Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan. Dengan demikian perencanaan mempunyai peranan penting dalam organisasi pendidikan maupun dalam organisasi yang bersifat pribadi.

2. Implementasi dari Program BLKK

Balai Latihan Kerja sebagai wadah untuk para peserta yang akan mengikuti pelatihan, guna mengasah keterampilan mereka lebih tajam lagi agar saat keluar dari BLK peserta dapat menerapkan keterampilannya lewat pekerjaan yang didapat nanti. Oleh karena itu teori serta pelatihan ketrampilan tadi yang diberikan kepada siswa apakah sudah sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ada di luar sana, ataukah belum. Untuk bekerja dalam suatu bidang, setidaknya perlunya memiliki keterampilan di bidang tertentu Setelah menjadi alumni dari BLK, pekerja akan bekerja dengan membawa bekal ilmu dengan kompetensi

¹² Yusuf, Musfirotun. (2009). Membangun Manajemen Mutu Pendidikan Menghadapi Tantangan Global, Pekalongan: Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan

¹³ Nawawi, Haadari. (1989). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV Haji Masagung.

yang telah didapat dari pelatihan Balai Latihan Kerja Komunikasi

3. Evaluasi Pendidikan BLKK

Evaluasi adalah proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan dan rencana serta pengaturan¹⁴ Evaluasi berkaitan dengan nilai dan makna. Proses dan hasil evaluasi sangat dipengaruhi oleh berbagai observasi, latar belakang, dan pengalaman praktis dari para evaluator.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gilbert Sax bahwasanya "evaluasi adalah proses penilaian atau keputusan yang dibuat dari berbagai observasi dan latar belakang serta pelatihan para evaluator"¹⁵.

Arikunto mendefinisikan bahwa, Evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternative strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan.¹⁶

Evaluasi pelatihan berfokus pada proses pengumpulan hasil yang dibutuhkan untuk menentukan efektif tidaknya pelatihan. Oleh karena itu, evaluasi pelatihan merupakan suatu teknik pengukuran yang dapat mengetahui seberapa baik rencana pelatihan mencapai tujuan yang diharapkan, dan membandingkan hasil pelatihan dengan tujuan yang diharapkan dari pelatih, pelaksana proyek, dan peserta pelatihan.

1. Evaluasi pelatihan

Evaluasi program pelatihan merupakan evaluasi yang bersifat holistik, yang dipergunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi suatu program pelatihan. Evaluasi program pelatihan dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif digunakan 1. sebagai sarana pengumpulan data dan informasi yang akan dimanfaatkan sebagai dasar dalam memperbaiki kualitas program pelatihan. Data dan informasi dari evaluasi formatif merupakan data informasi yang

berhubungan dengan kekurangan yang ada pada program pelatihan. Sedangkan, tes sumatif dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan tentang keberlanjutan suatu program pelatihan. Evaluasi formatif dilaksanakan selama berlangsungnya program pelatihan, sebaliknya evaluasi sumatif dilaksanakan diakhir program pelatihan.¹⁷

2. Evaluasi program

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program (Suharsimi Arikunto, 2012: 325). Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Dengan kata lain, evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program. Untuk menentukan seberapa jauh target program sudah tercapai, yang dijadikan tolak ukur adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan.

4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung program BLKK di Pondok Pesantren Cipasung

Faktor Penghambat Implementasi Program Balai Latihan Kerja Komunitas dalam Meningkatkan *life skill* santri Segala sesuatu yang telah direncanakan sedemikian rapih bisa terlaksana jika di dalamnya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Begitupun dengan pelaksanaan program balai latihan kerja komunitas yang ada di Pondok Pesantren Cipasung. Dalam pelaksanaan program ini terdapat beberapa faktor penghambat. Diantaranya yaitu bersifat Internal ataupun Eksternal: faktor penghambat BLKK di Pondok Pesantren sampai saat ini tidak ada kendala. Dan tidak terlalu besar yang menghambat nya. Namun ada beberapa faktor penghambat nya yaitu

a. Faktor internal yaitu:

1. Fasilitas / sarana dan prasarana Kelengkapan menjadi salah satu faktor penghambat dalam telaksananya kegiatan.
2. Sumber Pendanaan Dalam melaksanakan kegiatan

¹⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 1

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5

¹⁶ Mulyadi, Suprayekti, Fathia Fairuza, *Evaluasi Program* (Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ, 2015), h.1

¹⁷ Revoldi H Siringoringo. *Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan* https://pusdiklatwas.bpkp.go.id/asset/files/post/a_77/Evaluasi_Diklat.pdf. Diakses tanggal 19 Oktober 2021

tidak pernah lepas dengan permasalahan dana.

3. Instruktur pelatihan dan Pelaksanaan Pelatihan Instruktur atau biasa disebut tutor adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengedukasikan ilmunya untuk diterapkan pada anggota pelatihan dengan wawasan-wawasan serta keterampilan yang dimiliki

b. Faktor Eksternal :

1. Minat peserta pelatihan Minat merupakan keingintauan terhadap sesuatu,

2. Tidak adanya Ikatan Alumni Peserta Pelatihan Alumni adalah seseorang yang pernah menjadi bagian proram diklat atau pelatihan.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung pada program BLKK ini banyak akan tetapi disini penulis hanya menyebutkan beberapa. Faktor pendukung nya diantaranya

1. lokasi Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Balai latihan kerja komunitas terletak di Pondok Pesantren Cipasung dimana pondok pesantren cipasung ini lokasinya sangat strategis

5. Dampak program BLKK di Pondok Pesantren Cipasung

Dampak mengikuti program BLKK yaitu diantaranya :

1. Menjembatani untuk mencari pekerjaan
2. Bisa pilih kompetensi
3. peserta pelatihan terbatas
4. mendapat sertifikat kompetensi.
5. Pelatihan nya gratis

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Manajemen Pendidikan BLKK santri pondok pesantren cipasung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) perencanaan pendidikan BLKK perencanaan pendidikan formal masih menginduk kepada Kementerian tenaga kerja (kemnaker)

2) Implementasi program BLKK Untuk bekerja dalam suatu bidang, setidaknya perlunya memiliki

keterampilan di bidang tertentu Setelah menjadi alumni dari BLK, pekerja akan bekerja dengan membawa bekal ilmu dengan kompetensi yang telah didapat dari pelatihan Balai Latihan Kerja Komunikasi

3) Evaluasi Pendidikan program BLKK evaluasinya yaitu di akhir ada dari UJK dari BNSP itu hasil evaluasi pelatihan, ada juga evaluasi pra pelatihan namanya skrining alumni,

4) Faktor penghambat dan faktor pendukung Dalam pelaksanaan program ini terdapat beberapa faktor penghambat. Diantaranya yaitu bersifat Internal ataupun Eksternal: faktor penghambat BLKK di Pondok Pesantren sampai saat ini tidak ada kendala. Dan tidak terlalu besar yang menghambat nya

5) Dampak program BLKK Menjembatani untuk mencari pekerjaan, bisa pilih kompetensi, peserta pelatihan terbatas, mendapat sertifikat kompetensi, Pelatihan nya gratis

6 . Pustaka

Sumber Buku

- Abidin, Zainal. " *Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*
- Afifuddin. (2011). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Anwar, (2004) *Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: CV Alfa Beta)
- Baharuddin dan Moh. Makin,(2010) *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press,)
- Bintoro Tjikroaminoto, (2000) *Good Governance (paradigma baru Manajemen Pembangunan)*. Jakarta: FH-UI Press
- Blokagung Banyuwangi. (2017)" *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasih dan Pemikiran Hukum Islam*
- Cakrawala Pendidikln. Februari 2003. Th. XX/. No. 1
- E. Mulyasa, (2004) *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, Suprayekti, Fathia Fairuza, (2015), *Evaluasi Program* (Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ,)
- Moh. Yamin, (2009) *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press,
- Nawawi, Haadari. (1989). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV Haji Masagung
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Sugiyono, "Metode Penelitian

- Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, (2010) *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, (2010), *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010),
- Undang-undang No 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26 ayat (3).
- Yusuf, Musfirotun. (2009). *Membangun Manajemen Mutu Pendidikan Menghadapi Tantangan Global*, Pekalongan: Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan
- Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 241-242.
- Sumber wawancara:
- Ikbāl Abdul Aziz (Instruktur BLKK di Pondok Pesantren Cipasung), Hasil Wawancara: Cipasung, 15 September 2022
- Mulyadi, Suprayekti, Fathia Fairuza, (2015), *Evaluasi Program* (Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ,)
- Sumber Internet
- Revaldi H Siringoringo. Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan https://pusdiklatwas.bpkp.go.id/asset/files/post/a_77/Evaluasi_Diklat.pdf. Diakses tanggal 19 Oktober 2021